



Studi Kelayakan Pendirian Program Studi Profesi Apoteker di Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat

Agriana Rosmalina Hidayati, Candra Eka Puspitasari*, Anggit L. Sunarwidhi, Siti Rahmatul Aini,
Iman Surya Pratama, Baiq Ihda Nanda Safriyana
Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram

Abstrak

Kata kunci:
studi kelayakan, program
studi, apoteker

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang belum memiliki sarana pendidikan Program Studi Profesi Apoteker (PSPA), walaupun telah memiliki beberapa Program Studi Sarjana Farmasi (S1), salah satunya di Universitas Mataram. Program profesi apoteker bertujuan untuk mencetak apoteker yang diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan di NTB, terutama dibidang etnomedisin dan komunitas. Meskipun demikian, untuk mendirikan program studi diperlukan analisis kelayakan pendirian. Penelitian studi kelayakan ini bersifat deskriptif dengan menggunakan desain kualitatif dengan metode studi kasus, yakni dengan mengambil gambar dan mendeskripsikan gambaran mengenai studi kelayakan PSPA Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. Instrumen pengumpulan data penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen utama yang dilengkapi dengan panduan observasi, wawancara, dan telusur dokumen yang dirangkum dalam sebuah kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD). Hasil yang diperoleh antara lain terbentuknya kurikulum PSPA, ditetapkannya uang kuliah tunggal PSPA, tersusunnya rencana strategis PSPA yang merupakan hasil dari proses penyusunan tata kelola PSPA, tersusunnya metode pengembangan SDM dan berdirinya apotek pendidikan sebagai sarana pendidikan khusus serta ruang ujian berbasis komputer (CBT) dan OSCE. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PSPA Universitas Mataram layak berdiri.

Abstract

Keywords:
feasibility study, study
program, pharmacist

West Nusa Tenggara (NTB) is one of the provinces that does not yet have educational facilities for the Pharmacist Professional Study Program, although it already has several Bachelor of Pharmacy Study Programs, one of which is at the University of Mataram. The pharmacist profession program aims to produce pharmacists who are expected to improve health services in West Nusa Tenggara. However, establishing a study program requires a feasibility analysis of the establishment. This feasibility study research is descriptive in nature using a qualitative design with a case study method, namely by taking pictures and describing an overview of the Pharmacist Professional Study Program feasibility study, Faculty of Medicine, University of Mataram. The instrument for collecting qualitative research data is the researcher as the main instrument equipped with a guide for observations, interviews, and document searches summarized in a Forum Group Discussion (FGD) activity. The results obtained the formation of the curriculum, the establishment of tuition fee, the preparation of a strategic plan which is the result of the process of preparing the management, the arrangement of human resource development methods, and the establishment of a special education facility as well as a computer-based exam room (CBT) and Objective Structured Clinical Examination (OSCE). We can be concluded that the PSPA Mataram University deserves to be established.

*Corresponding Author: Candra Eka Puspitasari, Program Studi Farmasi Universitas Mataram, NTB, Indonesia;
Email: candrapuspitasari@unram.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan Pendidikan di NTB cukup pesat, khususnya dalam bidang Pendidikan Tinggi Farmasi. Perguruan tinggi yang memiliki Program Studi Sarjana Farmasi (PSF) diantaranya yaitu Universitas Mataram, Universitas Nahdlatul Ulama, Universitas Bumi Gora, Stikes Kusuma Bangsa, dan Universitas Muhammadiyah Mataram. Kelima Perguruan tinggi tersebut belum memiliki Program Studi Profesi Apoteker (PSPA). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009, apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan 2 apoteker. Jumlah apoteker di Nusa Tenggara Barat sebanyak 1064 orang (272 orang laki-laki, 792 orang perempuan). Bidang pekerjaan yang dilakoni antara lain Apotek (402 orang), Instalasi Farmasi Klinik (27 orang), Instalasi Farmasi Rumah Sakit (109 orang). Instalasi Farmasi Puskesmas (54 orang), Gudang Farmasi Kabupaten/Kota (9 orang), Pedagang Besar Farmasi (PBF/Distributor) (21 orang), dan Usaha kecil obat tradisional (1 orang). Penyebaran Apoteker juga tidak merata, dimana jumlah apoteker terbanyak terdapat di Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat, sedangkan jumlah terkecil terdapat di Kabupaten Lombok Utara (PD IAI NTB, 2021). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan SDM yang berprofesi sebagai apoteker di NTB dan adanya urgensi pendirian Program Studi Profesi Apoteker (PSPA).

Program studi merupakan kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi (SNPT, 2020). Sebagai ujung tombak pengembangan ilmu, program studi harus dikelola secara fleksibel dan adaptif, baik seiring perkembangan IPTEK maupun kebutuhan masyarakat, dalam hal ini diantaranya dengan pembukaan program studi baru (UNJ, 2015). Secara garis besar terdapat 3 pendekatan dalam pendirian program studi, yaitu berdasarkan visi keilmuan, permintaan pasar dan kombinasi dari keduanya (Senat Akademik UGM, 2011). Studi kelayakan biasanya disusun oleh tim *ad hoc* yang ditunjuk oleh Fakultas dengan luaran usulan pembukaan yang akan diajukan kepada Senat dan Rektor sebagai dasar usulan berkas ajuan ke DIKTI (DIKTI, 2019). Secara umum, studi kelayakan dilakukan meliputi aspek : (1) Legalitas dan landasan pembukaan prodi (2) Analisis kebutuhan, (3) Pengembangan kurikulum, (4) Pengembangan sumber daya, (5) Pengembangan Pendanaan dan (6) Manajemen akademis (Senat Akademik UGM, 2011; UNJ, 2015).

Salah satu persyaratan Pendirian Program Studi Profesi Apoteker berdasarkan Surat Keputusan

Bersama Ikatan Apoteker Indonesia dengan Asosiasi Pendidikan Tinggi Farmasi Indonesia Nomor: 117/PP.IAI/1418/XI/2017 dan Nomor: 29/XI/SK/APTFI/2017 adalah akreditasi PSF adalah minimal B dimana PSF di Universitas Mataram telah terakreditasi B. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya kajian kelayakan pendirian PSPA di Universitas Mataram untuk mendukung pendirian PSPA di Universitas Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian studi kelayakan ini bersifat deskriptif dengan menggunakan desain kualitatif dengan metode studi kasus. Pada penelitian ini dilakukan pengambilan gambaran kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikan gambaran tersebut. Penelitian berlangsung selama 8 bulan di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. Target penelitian adalah civitas akademika di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Mataram meliputi pengelola, dosen, tenaga non kependidikan, mahasiswa, dan alumni. Objek penelitian terdiri atas aspek-aspek yang dipersyaratkan dalam pemenuhan pendirian PSPA Fakultas Kedokteran Universitas Mataram.

Instrumen pengumpulan data penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen utama yang dilengkapi dengan panduan observasi, wawancara, dan telusur dokumen sehingga data yang terkumpul bersifat kualitatif. Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas, fenomena, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pendirian PSPA Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. Telusur dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dokumen terkait. Telusur dokumen mengacu pada dokumen instrumen persyaratan minimal pembukaan prodi dan matriks akreditasi PSPA LAM PT Kes.

Wawancara dilakukan dengan civitas akademika Prodi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram (pengelola, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni) dan stakeholder terkait untuk memperoleh informasi terkait aspek yang dibutuhkan dalam pemenuhan pendirian PSPA Fakultas Kedokteran UNRAM dengan titik berat meliputi: VMTS, sumber daya dan pendanaan. Jika dibutuhkan sudut pandang yang berbeda dari berbagai pihak, sebagai penajaman akan dilakukan FGD. FGD yang diselenggarakan antara lain FGD Pengembangan PSPA dan Muatan Lokal, FGD VMTS dan Kurikulum, FGD dan Wawancara tata kelola dan pendanaan, FGD SDM, serta FGD Sarana Prasarana Pembelajaran Khusus (OSCE, Ruang CBT, dan Apotek Pendidikan). Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Manzilati, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri di NTB, Universitas Mataram telah memelopori pendirian Program Studi Sarjana Farmasi (PSF) pada 2014 silam. Setelah melalui perjalanan panjang proses akreditasi PSF di 2021 berhasil memperoleh peringkat akreditasi B. Hal ini tidak lepas dari kerjasama seluruh pihak baik Universitas maupun stakeholder. Selanjutnya, untuk memenuhi harapan masyarakat akan adanya PSPA di NTB maka dilakukan proses pendirian PSPA yang telah dirintis sejak akhir 2021, tak lama setelah akreditasi B didapatkan. Namun demikian, perlu adanya studi kelayakan untuk memantapkan kesiapan pendirian PSPA itu sendiri. Penelitian yang dilakukan di Program Studi Farmasi Universitas Mataram ini diselenggarakan dalam kurun waktu 8 bulan pada April hingga November 2021. Selama kurun waktu tersebut telah dilaksanakan lima (5) FGD diantaranya FGD Pengembangan PSPA dan Muatan Lokal (21 September 2021), FGD VMTS dan Kurikulum (4 Oktober 2021), FGD dan Wawancara tata kelola dan pendanaan (14 Oktober 2021), FGD SDM (22 November 2021), serta FGD Sarana Prasarana Pembelajaran Khusus (OSCE, Ruang CBT, dan Apotek Pendidikan) (23 November 2021). FGD ini diselenggarakan dengan tujuan menyelaraskan pandangan atau persepsi antara pihak-pihak terkait.

FGD Pengembangan PSPA dan Muatan Lokal

FGD Pengembangan PSPA dan Muatan Lokal merupakan FGD yang pertama kali diselenggarakan yakni pada 21 September 2021, menilik urgensitas terdapatnya kurikulum terpadu pada PSPA yang linier dengan PSF. Pemaparan dari narasumber menekankan pada keunggulan sebagai PSPA yang terkemuka di tingkat internasional, berorientasi pada klinik dan komunitas, serta berjiwa entrepreneur. Kurikulum Program Studi Farmasi Universitas Mataram terdiri dari 2 bagian, yaitu kurikulum tahap sarjana dan profesi. Kurikulum 2021 merupakan hasil pengembangan dalam bingkai kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE). Adapun untuk mata kuliah profesi keseluruhan merupakan mata kuliah wajib berupa studi kasus dan praktek kerja.

Mekanisme penyusunan kurikulum dilakukan bersama stakeholder mempertimbangkan *scientific vision* dan *signal market* yang meliputi beberapa tahapan antara lain; (1) Penyusunan profil lulusan: peran dan fungsi yang dapat dijalankan lulusan di masyarakat, (2) Penetapan kompetensi/capaian pembelajaran lulusan apoteker berdasarkan profil lulusan yang diacungkan (dalam tahap ini dilakukan pengkajian elemen kompetensi), (3) Penentuan bahan kajian sesuai dengan bidang IPTEKS program studi,

(4) Penetapan kedalaman dan keluasan bahan kajian sesuai dengan analisis hubungan kompetensi dan bahan kajian yang diperlukan, (5) Merangkai bahan kajian dalam mata kuliah, (6) Menyusun struktur kurikulum dan distribusi kurikulum dalam tiap semester (7) Mengembangkan rencana pembelajaran secara simultan, dan (8) Memilih metode pembelajaran dalam rangka pencapaian kompetensi (Direktorat Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008). Hasil dari FGD ini adalah disahkannya kurikulum PSPA yang terintegrasi dengan kurikulum PSF (Kurikulum 2021) dengan No: 3374/UN18.F7/HK/2021.

FGD Pendanaan PSPA

FGD Pendanaan diselenggarakan pada 14 Oktober 2021. FGD ini bertujuan untuk memperoleh rancangan kelayakan pendanaan PSPA disertai masukan dari berbagai pihak. FGD terdiri dari dua subsesi. Pertama pembahasan mengenai landasan pengelolaan keuangan, aspek pendapatan dan pembelanjaan, termasuk timeline penyusunan anggaran. Sesi kedua adalah perhitungan UKT oleh staf keuangan FK UNRAM. Selain melakukan pencarian pada berbagai laman PSPA Fakultas Farmasi lain, staf mendapatkan masukan dari dosen PSF dalam penentuan komponen: pengembangan SDM, biaya seleksi mahasiswa, perkuliahan, biaya OSCE dan CBT, kegiatan akademik dan nonakademik mahasiswa. Pada akhir FGD ini telah ditetapkan nilai Uang Kuliah Tunggal (UKT) pada PSPA Universitas Mataram.

FGD VMTS dan Kurikulum PSPA

FGD VMTS dan Kurikulum PSPA diselenggarakan pada tanggal 4 Oktober 2021. Tim diminta untuk menyusun program, indikator kerja dan target pencapaian tahun 2021- 2025 berdasarkan pilar pendidikan, penelitian, pengabdian, tata kelola, kerjasama dan sarana prasarana. Dalam penyusunannya tim mengacu pada RENSTRA Fakultas dan Program Studi Sarjana Farmasi (PSF) FK UNRAM. Tim selanjutnya secara berkala berkonsultasi dengan narasumber dan Tim VMTS hingga diperoleh draft RENSTRA PSPA dimana terdapat VMTS didalamnya.

FGD SDM

FGD Sumber Daya Manusia diselenggarakan pada 22 November 2021. FGD ini penting diselenggarakan sebab proses pengelolaan suatu Program Studi memerlukan atensi besar. Proses manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, maupun pengembangan sumber daya manusia (SDM) haruslah dapat membantu pencapaian visi, misi, tujuan maupun sasaran suatu Program Studi di Universitas. Perencanaan perekrutan jumlah SDM Prodi Apoteker mengacu pada standar

yang telah ada. Perencanaan ini termasuk penetapan profil tenaga SDM yang akan direkrut, analisa jumlah dosen yang akan direkrut sesuai dengan kebutuhan Program Studi, dan proyeksi daya tampung mahasiswa sesuai dengan jumlah dosen yang direkrut. Di dalam perekrutan tenaga SDM ini diperlukan suatu sistem perekrutan yang baik, transparan maupun *accountable*, sehingga diharapkan SDM yang terekrut adalah tenaga yang betul-betul diperlukan serta dapat bersinergi dalam pengembangan Program Studi.

FGD Sarana Prasarana Pembelajaran Khusus (OSCE, Ruang CBT, dan Apotek Pendidikan)

FGD yang berkaitan dengan persiapan sarana serta prasarana pembelajaran khusus telah diselenggarakan pada 23 November 2021. FGD tersebut lebih menekankan pada proses perencanaan pembuatan fasilitas PSPA serta pengembangannya pada Universitas lain yang telah memiliki PSPA lebih dulu. Perencanaan pengembangan fasilitas pada PSPA sangat diperlukan seperti pembuatan ruang OSCE yang dapat difungsikan tidak hanya saat kegiatan OSCE berlangsung melainkan dapat digunakan pula untuk kegiatan lainnya seperti seminar demikian pula dengan ruang CBT. Oleh sebab itu, ukuran ruangan perlu diperhitungkan selain layak guna juga nyaman dalam penggunaannya. Sebagai salah satu persyaratan pendirian PSPA yang juga perlu dipersiapkan adalah tersedianya apotek pendidikan yang harapannya dapat menjadi wahana belajar mahasiswa pada tahap profesi. Apotek Pendidikan Universitas Mataram, yang berlokasi disekitar kampus utama Universitas Mataram, telah beroperasi sejak tahun 2021 dan sampai saat ini terus melakukan pengembangan agar dapat memberikan akses belajar terbaik bagi para calon mahasiswa PSPA di Universitas Mataram.

Setelah melalui serangkaian proses kegiatan, Program Studi Profesi Apoteker di Universitas Mataram dinyatakan layak didirikan berdasarkan Surat Rekomendasi Senat Universitas Mataram mengenai Pertimbangan Senat Universitas Mataram Tentang Penambahan Program Studi pada Perguruan Tinggi Nomor: 9431/UN18/SENAT/2021. Tahapan selanjutnya yang perlu dilampai adalah pengajuan borang kelayakan pendirian Program Studi Profesi Apoteker di APTFI. Dengan berdirinya, Program Studi Profesi Apoteker di Universitas Mataram, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan NTB secara bertahap melalui ketersediaan jumlah apoteker yang merata pada setiap kota dan atau kabupaten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kelayakan pendirian Program Studi Profesi Apoteker serta dengan adanya rekomendasi Senat Universitas Mataram mengenai

Pertimbangan Senat Universitas Mataram Tentang Penambahan Program Studi pada Perguruan Tinggi Nomor: 9431/UN18/SENAT/2021 maka dapat disimpulkan bahwa Program Studi Profesi Apoteker Universitas Mataram telah layak didirikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah memberi dukungan finansial terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Pendidikan Tinggi Farmasi Indonesia. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Tentang Standar Pendidikan Apoteker Indonesia.
- Azis, S. 2021. Syarat Minimal Pendirian PSPA. Dipresentasikan dalam Webinar Sosialisasi APTFI pada 1 April 2021.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan IPTEK dan DIKTI, 2019. Persyaratan dan Prosedur Pendirian dan Perubahan Perguruan Tinggi Swasta serta Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Jakarta., hal. 26-30.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi-Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan. 2020. Instrumen Pemenuhan Syarat Minimum Akreditasi Program Studi Program Pendidikan Profesi Apoteker Pada Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Profesi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi-Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan, Jakarta hal 1-36.
- Manzilati, A. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode Dan Aplikasi. Malang: UB Press hal. 23, 53-54, 65.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2009. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009. Jakarta.
- PD IAI NTB. 2021. Data Sistem Informasi Apoteker Nusa Tenggara Barat, Retrieved February 25 2021 from apoteker.or.id.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT).
- Senat Akademik Universitas Gadjah Mada. 2011. Pedoman Penilaian Usulan Pembukaan Program Studi Baru di Universitas Gadjah Mada. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta., hal. 2.
- Universitas Negeri Jakarta. 2015. Buku 11: Pedoman Pembukaan Program Studi Baru Di Universitas Negeri Jakarta. Universitas Negeri Jakarta, Jakarta., hal. 3-11.